

Pengaruh Perbedaan dari Laba Akuntansi, Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Evania Febianty¹⁾, Budi Kurniawan²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾Email: 2018103882@student.kalbis.ac.id

²⁾Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

Abstract: The motivation behind this study is to inspect the contrast between bookkeeping benefit and available benefit and current profit parts. The contrast between bookkeeping benefit and expense benefit is situated by utilizing the distinction between bookkeeping benefit and duty benefit which is positive and the contrast between bookkeeping benefit and assessment benefit which is negative. The parts of current profit examined are incomes and accumulations. Income is estimated from working income, while gatherings are estimated from the distinction between bookkeeping benefit before charge less working income. Benefit ingenuity is situated with bookkeeping benefit before charge. The examining strategy utilized in this exploration is purposive testing technique. The consequences of the investigation show that the distinction between bookkeeping benefit and financial benefit is positive and working income altogether affects profit industriousness. Gatherings affect income tirelessness. In the interim, the contrast between bookkeeping benefit and available benefit is negative and doesn't altogether affect profit constancy.

Keywords: Contrast between Bookkeeping Benefit and Financial Benefit, Working Income, Gatherings, Benefit Tirelessness.

Abstrak: Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memeriksa perbedaan antara keuntungan pembukuan dan keuntungan yang tersedia dan bagian keuntungan saat ini. Perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat biaya terletak dengan memanfaatkan perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat kewajiban yang positif dan kontras antara manfaat pembukuan dan manfaat penilaian yang negatif. Bagian dari laba saat ini yang diperiksa adalah pendapatan dan akumulasi. Pendapatan diperkirakan dari pendapatan bekerja, sedangkan arisan diperkirakan dari perbedaan antara keuntungan pembukuan sebelum membebankan pendapatan kerja. Kecerdikan manfaat terletak pada manfaat pembukuan sebelum biaya. Strategi pengujian yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik pengujian purposive. Konsekuensi dari penyelidikan menunjukkan bahwa perbedaan antara keuntungan pembukuan dan keuntungan finansial adalah positif dan pendapatan kerja sama sekali mempengaruhi industri laba. Gathering memengaruhi pendapatan tanpa lelah. Sementara itu, kontras antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia adalah negatif dan tidak sama sekali mempengaruhi keteguhan laba.

Kata kunci: Kontras antara Manfaat Pembukuan dan Manfaat Finansial, Penghasilan Bekerja, Gathering, Manfaat Kelelahan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengungkapan moneter adalah pendekatan organisasi untuk menjelaskan kondisi moneter mengenai konsekuensi dari aktivitas kerja selama periode tertentu kepada individu lain yang terlibat erat,

seperti pendukung keuangan, pemberi pinjaman, otoritas publik, dan produsen strategi. Proklamasi ide pembukuan moneter No. 1 dalam Dechow, Ge dan Schrand (2010) menyatakan bahwa pengungkapan moneter seharusnya memberikan data tentang pelaksanaan

moneter organisasi selama periode tertentu. Mengenai alasan laporan anggaran, dalam Artikulasi Prinsip-Prinsip Pembukuan Indonesia (PSAK) No. 1 (2009), adalah untuk memberikan data tentang posisi moneter organisasi, pelaksanaan moneter dan pendapatan yang berguna untuk sebagian besar laporan klien dalam mengejar pilihan keuangan.

Oleh karena itu, data yang terdapat dalam ringkasan anggaran menjadi alasan dinamika rapat-rapat tersebut.

Salah satu data primer dalam laporan anggaran adalah data tentang manfaat. Manfaat adalah titik fokus pemikiran bagi klien laporan anggaran dalam memutuskan secara sederhana, seperti memperkirakan pelaksanaan dewan, memberikan remunerasi kepada administrator, dan apropriasi laba kepada investor. Pengambilan keputusan oleh klien dari ringkasan fiskal membutuhkan data yang signifikan. Akibatnya, manfaat kualitas diperlukan dalam mengejar pilihan moneter. Keuntungan berkualitas adalah manfaat yang dapat mencerminkan kelangsungan keuntungan (*manageable profit*) mulai sekarang dan pelaksanaan keuangan organisasi yang sebenarnya (Wijayanti, 2006). Kualitas manfaat harus dilihat dari tingkat kecerdikan laba. Stabilitas laba merupakan salah satu petunjuk untuk menentukan kualitas laba organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Fanani (2010), ketahanan laba merupakan titik fokus pertimbangan bagi klien laporan keuangan, terutama bagi mereka yang mengharapkan kestabilan pendapatan yang tinggi. Jika manfaat yang diperoleh pada tahun yang sedang berjalan dapat menjadi tanda manfaat yang layak di masa depan, maka manfaat tersebut seharusnya merupakan manfaat yang rajin. Manfaat yang tidak terlalu berfluktuasi adalah atribut laba konstan dan kualitas pendapatan yang diungkapkan oleh organisasi adalah besar (Suwandika dan Astika, 2013). Selain sebagai alasan navigasi, keuntungan juga

merupakan aturan untuk memenuhi asumsi kelangsungan hidup.

Hal ini mendorong para eksekutif untuk melakukan perancangan laba secara detail agar tetap dalam kondisi ketekunan yang tinggi. Selain itu, karena kesenjangan data antara klien laporan keuangan yang memiliki data terbatas dan eksekutif yang sangat memperhatikan keadaan sebenarnya dari organisasi, karena sebagai pihak yang membuat laporan dana tersebut. Fanani (2010) menemukan bahwa laba dalam laporan moneter sering dirancang oleh dewan untuk menarik kemungkinan pendukung keuangan.

Analisis di bidang penilaian pajak sangat tertarik pada perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia (kontras biaya buku), banyak pemeriksaan membahas masalah ini. Factories dan Newberry (2001) dalam Anggarsari (2009) menunjukkan bahwa perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia terkait dengan kekuatan pendorong pengungkapan moneter, misalnya penghargaan dan penghargaan. Ayers, Laplante dan McGuire (2008), mencoba secara observasional hubungan antara kontras manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia dengan perubahan skor kredit organisasi.

Menurut para ilmuwan, kontras antara manfaat pembukuan dan manfaat pengeluaran adalah tanda kualitas keuntungan bagi leasing. Hasilnya menunjukkan hubungan negatif yang sangat besar antara perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia dengan perubahan skor FICO.

Kraft (2015) menunjukkan bahwa perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia sangat berharga dalam membedakan laba dewan.

Tang dan Firth (2011) menemukan bukti yang tepat bahwa perbedaan yang aneh antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia sangat berharga sebagai perantara untuk keuntungan para eksekutif dan beban dewan, organisasi

publik di China sebagai contoh dari tinjauan ini.

Huang dan Wang (2013) menganalisis hubungan antara kontras manfaat pembukuan dan manfaat moneter dan kualitas laba dalam bisnis keuangan di Taiwan. Efek samping dari eksplorasi menunjukkan bahwa bank-bank bisnis yang memiliki perbedaan tidak tetap yang besar antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia yang memiliki nilai positif atau negatif menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank bisnis yang memiliki sedikit perbedaan dalam kontras antara manfaat pembukuan tanpa henti keuangan. Artinya, sifat keuntungan bank bisnis lebih rendah, berbeda dengan bank bisnis yang memiliki sedikit perbedaan kontras antara manfaat pembukuan dan manfaat biaya.

Jackson (2009) menganalisis hubungan antara kontras manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia dengan perkembangan manfaat. Perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat penilaian dibagi menjadi dua berdasarkan bagiannya, yaitu kontras singkat dan kontras super tahan lama. Hasilnya menunjukkan bahwa kontras jangka panjang hanya terkait dengan perubahan biaya, sedangkan kontras sementara terkait dengan manfaat pembukuan pra-biaya. Menyukai Persada dan Martani (2010), kontras yang tidak permanen dan kontras yang sangat tahan lama terbukti secara mendasar terkait dengan kecerdikan pendapatan.

Perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia adalah kontras antara berapa banyak manfaat pada laporan anggaran bisnis dan berapa banyak manfaat pada ringkasan fiskal moneter. Itu ditentukan berdasarkan manfaat Rekam pedoman pembukuan, sedangkan manfaat yang tersedia ditentukan berdasarkan pedoman penilaian. Disparitas perhitungan keuntungan yang terjadi secara konsisten akan mempengaruhi perkembangan

keuntungan organisasi waktu penyelenggaraan dengan alasan organisasi perlu mengoreksi perkiraan manfaat pembukuan dengan pedoman biaya (Dewi dan Putri, 2015). Ini karena kontras antara aturan pembukuan dan pedoman pengeluaran.

Kontras dalam manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia dapat memberikan data tentang sifat laba. Blaylock, Shevlin dan Wilson (2012) menemukan bahwa kontras harga buku positif yang sangat besar memberikan data yang bermanfaat dan luas tentang kecerdikan pendapatan di luar data yang diberikan oleh akumulasi. Seperti konsekuensi eksplorasi Hanlon (2003), Wijayanti (2006), dan Tang dan Firth (2012) melacak bahwa organisasi dengan kontras yang sangat besar, baik kontras besar positif maupun negatif antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia, menunjukkan kemantapan yang lebih rendah dibandingkan dengan organisasi dengan sedikit kontras antara manfaat pembukuan.

Terlebih lagi, keuntungan finansial (kontras biaya buku kecil) yang dibawa oleh pedoman, norma dan kegiatan cerdas, salah satunya menguntungkan dewan. Blaylock (2012) menyatakan bahwa perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia dapat menunjukkan manfaat yang lebih bertahan, jika perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia muncul dari latihan pengaturan biaya. Hasil penelitian Wijayanti (2006) menunjukkan bahwa kontras antara keuntungan pembukuan dan keuntungan yang tersedia yang memiliki bagian pengumpulan yang lebih besar menyebabkan keuntungan yang kurang stabil. Penelitian di bidang fitur angka keuntungan yang sangat penting untuk memeriksa bagian dari pertemuan dan pendapatan yang merupakan bagian dari pendapatan momentum. Kedua bagian tersebut memiliki berbagai atribut. Bagian pengumpulan memiliki sifat berumur

pendek, karena dipengaruhi oleh kejadian yang cepat berlalu. Selanjutnya, bagian pertemuan lebih abstrak dalam pemeriksaan dengan bagian pendapatan. Bagian pendapatan membahas sifat jangka panjang, karena lebih objektif dan asli (Boubakri, 2012).

Sesuai Sloan (1996) dalam Fanani (2010), bagian dari pendapatan dan pendapatan yang terkandung dalam laba saat ini menentukan keteguhan pendapatan. Manfaat yang sifatnya berumur pendek menunjukkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang sifatnya sangat tahan lama. Ahn dan Kwon (2010) menciptakan bukti yang tepat bahwa bagian pendapatan menambah tingkat keteguhan laba yang lebih tinggi daripada bagian pertemuan. Mengingat dasar masalah ini, pencipta tertarik untuk menganalisis bagaimana dampak kontras dalam keuntungan pembukuan dan keuntungan yang tersedia dan bagian keuntungan pada penentuan laba.

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka bisa dilakukan identifikasi permasalahan yakni :

1. Perbedaan dari Laba Akuntansi dan Laba Fiskal,
2. Informasi apa yang didapat oleh pengguna laporan keuangan terhadap arus kas,
3. Penyebab dari perbedaan biaya akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba,
4. Apa pengaruh dari komponen laba terhadap persistensi laba.

C. Tujuan Penelitian

Mengingat rumusan permasalahan yang dipaparkan, tujuan penelitian hendak diraih atas penelitian ini yakni:

1. Untuk melakukan analisis dari laba akuntansi dan fiskal.
2. Untuk melakukan analisis informasi yang ditemukan serta memberi

pembuktian terhadap laporan keuangan arus kas.

3. Untuk melakukan analisis persistensi laba yang dipengaruhi oleh laba akuntansi dan fiskal.
4. Untuk melakukan analisis komponen laba yang berhubungan dengan laba akuntansi dan fiskal.

II. METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Penelitian ini menganalisis hubungan antara kontras manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia serta bagian-bagian laba dalam penentuan laba. Ada dua faktor otonom dalam tinjauan ini, khususnya perbedaan dalam manfaat pembukuan dan manfaat bea dan bagian manfaat, yang terdiri dari pendapatan dan akumulasi. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah ketekunan pendapatan yang diestimasi dengan keuntungan pembukuan sebelum biaya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif yang diambil dari

organisasi perakitan yang telah membuka diri terhadap dunia.

2. Analisis Data

Berbagai pemeriksaan relaps langsung diputuskan untuk menguji spekulasi eksplorasi, karena pemeriksaan ini melihat hubungan antara faktor bebas dan variabel dependen. Banyak relaps langsung dalam penelitian ini terbentuk pada kondisi 1:

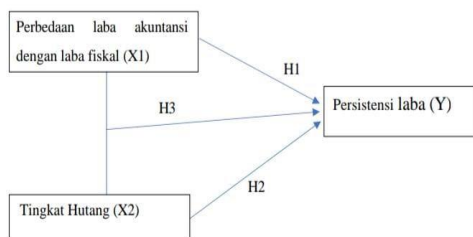
$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 LPBTD_t + \beta_2 LNBDT_t + \beta_3 CFO_t + \beta_4 Akumulasi_t + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

- $PTBI_{t+1}$ adalah manfaat pembukuan sebelum dibebankan satu tahun dari sekarang.
- α adalah $LPBTD_t$ yang konsisten adalah tahun t .
- $LNBDT_t$ adalah tahun t .
- CFO_t adalah penghasilan kerja pada tahun t .
- Mengumpulkan t adalah akumulasi

tahun t , dan ε adalah blunder.

A. Kerangka Konseptual

Kerangka teoritis merupakan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep atau teori yang mendukung penelitian. Gambaran didalam kerangka adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka berpikir (Sumber: Jurnal Sinta, 2017)

Dari kerangka diatas, maka dapat dilihat dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) yaitu Persistensi laba, dan Variabel independen (X) yaitu perbedaan laba akuntansi dengan. laba fiskal dan tingkat hutang. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan laba perusahaan dalam setiap periode, karena laba yang optimal merupakan laba yang dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut tetap tinggi maka kelangsungan usaha perusahaan akan terus terjamin dan dapat mempertahankan para investor untuk tetap menginvestasikan dananya kepada perusahaan terkait. Laba yang berkualitas adalah laba yang persisten, artinya laba yang tidak terlalu berfluktuatif dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mampu menggambarkan keberlanjutan laba dimasa depan.

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah perbedaan antara jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal. Selain itu dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya perbedaan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan dan ketentuan pajak

akan menimbulkan selisih yang dapat mengurangi dan menambah laba dimasa depan.

Kehandalan perusahaan dalam mencapai keuntungan tidak dapat dipisahkan dari sumber dana perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dan mencapai keuntungan yang optimal. Hutang juga berpengaruh terhadap konsistensi keuntungan dan stabilitas perusahaan, yang dapat memengaruhi keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Penyebab utama perusahaan meningkatkan ketekunan dalam mendapatkan laba adalah tingginya tingkat hutang yang mereka miliki. Hal ini dilakukan dengan harapan agar dapat mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor dan pengguna laporan keuangan.

B. Definisi Operasional

1. Persistensi Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profit diligence. Menurut Suwandika dan Astika (2013), perantara yang digunakan adalah manfaat pembukuan sebelum dibebankan satu tahun dari sekarang (PTBI $t+1$) dan diperkirakan sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba akuntansi sebelum pajak tahun depan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

2. Perbedaan Laba Akuntansi dan Fiskal

Variabel otonom utama dalam penelitian ini adalah perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia yang dipisahkan menjadi dua, yaitu negatif dan positif yang sangat besar. Variabel otonom ini diestimasi dengan variabel, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Hanlon (2003) dan Suwandika dan Astika (2013), sebagai berikut:

- Perbedaan Biaya Buku Positif Besar (LPBTD) diperoleh dengan mengatur perbedaan sementara yang

ditangani oleh buku besar biaya yang diberikan setiap tahun, kemudian, kemudian permintaan tertinggi kelima dari contoh yang menangani kelompok LPBTD diberi kode 1, dan lainnya diberi kode 0.

- Kontras biaya buku negatif besar (LNBTD) yang diperoleh dengan mengatur kontras tidak permanen ditangani oleh akun pemotongan pajak yang diberikan setiap tahun, kemudian, pada saat itu, permintaan contoh kelima yang menangani kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.

3. Komponen Laba

Bagian manfaat terdiri dari pendapatan dan akumulasi. Informasi pendapatan adalah informasi pendapatan kerja yang diambil langsung dari proklamasi pendapatan, disinggung dieksplorasi oleh Dewi dan Putri (2015). Bagian manfaat kedua, khususnya pertemuan, diestimasi dengan pengujian Persada dan Martani (2010) pada persamaan 1.

$$\text{Akrual}_t = \text{PTBI}_t - \text{CFO}_t \dots\dots\dots(1)$$

Akumulasi t adalah bagian pengumpulan tahun t . PTBI_t adalah keuntungan pembukuan sebelum beban pada tahun t dan CFO_t adalah penghasilan kerja pada tahun t .

C. Hipotesis Penelitian

Spekulasi adalah solusi sementara untuk definisi masalah eksplorasi sebagai penyelidikan. Dugaan tersebut seharusnya merupakan hasil eksplorasi sementara dengan alasan bahwa jawaban yang diberikan hanya berdasarkan hipotesis yang bersangkutan belum dari fakta yang sebenarnya diperoleh melalui pengumpulan informasi. Jadi spekulasi adalah respon singkat terhadap rencana isu yang meragukan realitasnya, dan untuk mengujinya harus ditunjukkan dengan menguji spekulasi secara terukur

dengan memanfaatkan informasi penelitian. Mengingat struktur hipotetis di atas, spesialis merencanakan spekulasi yang menyertainya:

Penyesuaian gaji adalah perantara untuk perkembangan keuangan. Perkembangan moneter seharusnya menyebabkan peningkatan piutang, sehingga simpanan kerugian atas piutang akan meningkat dan menyebabkan perbedaan yang meningkat. Antara manfaat pembukuan dan manfaat kewajiban (Tang, 2006). Perkembangan moneter juga merupakan salah satu variabel penting dalam memprediksi model pengumpulan yang menimbulkan perbedaan dalam perencanaan pengakuan pendapatan antara pembukuan keuangan dan penilaian pajak. Sistem pengumpulan menyebabkan kontras yang lebih besar antara manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia (kontras biaya buku yang sangat besar).

H1a : Semakin menonjol kontras antara keuntungan yang disimpan dalam pembukuan dan keuntungan yang dibayarkan kepada otoritas publik (perbedaan biaya buku positif yang sangat besar), semakin rendah tingkat kekuatan keuntungannya.

Nilai aktiva tetap kotor adalah merupakan bagian dari total akrual yang berhubungan dengan biaya depresiasi yang nonkelolaan (mengestimasi tingkat akrual yang diharapkan). Variabel nilai aktiva tetap kotor diduga akan memiliki pengaruh terhadap book tax differences. Hal ini disebabkan karena semakin besar nilai aktiva tetap kotor maka kemungkinan terjadinya perbedaan penyusutan antara akuntansi keuangan dan perpajakan semakin besar.

H1b : Semakin penting perbedaan negatif antara manfaat yang disimpan dalam pembukuan dan dugaan manfaat tugas (kontras negatif biaya buku yang sangat besar), semakin rendah tingkat dukungan manfaat tersebut.

Ukuran perusahaan (SIZE) dianggap menghasilkan gangguan (noise) pada book

tax difference. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat melakukan tax planning lebih baik. Tax planning adalah perencanaan pajak sebagai bagian dari kebijakan manajemen dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dengan tehnik dan strategi mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk penghematan pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat mempengaruhi book tax difference menjadi lebih besar.

H1c : Ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi perbedaan pajak buku perusahaan.

Large positive book tax differences akan menimbulkan beban pajak tangguhan (deffered tax expenses) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (deffered tax liabilities) di neraca. Large negative book tax differences akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (deffered tax benefit) di laporan laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (deffered tax asset) di neraca. Oleh karena itu, Large positive book tax differences dan Large negative book tax differences diduga mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten karena munculnya saldo aktiva (kewajiban) pajak tangguhan harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca memungkinkan digunakan sebagai suatu cara untuk merekayasa (menaikkan atau menurunkan) laba secara semu dalam kebijakan manajemen (management discretion), sehingga large positive and negative book tax differences secara bersama-sama mengindikasikan tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. (Revsine et al., 1999 dalam Hanlon 2005). Mengacu pada perbedaan besar antara laba fiskal dengan laba akuntansi yang bernilai positif dan negatif. Maka hipotesis kedua dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

H2a : semakin besar arus kas operasi maka semakin tinggi persistensi laba. H2b

: semakin besar akrual maka semakin rendah persistensi laba.

Peraturan perpajakan tidak memberikan banyak kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi dalam pelaporan pajaknya. Jika book tax differences menunjukkan subyektivitas dalam proses akrual pada pelaporan keuangan, maka perusahaan dengan large negative or positive book-tax differences akan menunjukkan persistensi laba rendah yang disebabkan komponen akrualnya dibanding perusahaan dengan small book tax differences (Wijayanti, 2006). maka hipotesis ketiga dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

H3a : Organisasi yang memiliki kontras biaya buku negatif yang sangat besar yang dipengaruhi oleh bagian pembukuan mereka memiliki tingkat pemeliharaan manfaat yang lebih rendah dibandingkan dengan organisasi yang memiliki sedikit perbedaan biaya buku.

H3b : Organisasi dengan inkonsistensi yang sangat besar antara pembukuan yang baik dan pengeluaran, yang dipengaruhi oleh pertemuan mereka, memiliki tingkat pengelolaan manfaat yang lebih rendah daripada organisasi yang memiliki sedikit perbedaan antara pembukuan dan penilaian.

D. Populasi dan Sampel

Pencipta memilih organisasi produsen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam ulasan ini. Contoh dalam penelitian ini adalah perusahaan produksi dari tahun 2011 hingga 2013. Bidang perakitan dipilih karena efek perbedaan dalam manfaat pembukuan dan manfaat biaya lebih terdeteksi dan memiliki atribut yang serupa untuk jenis pengumuman keuangan. Pencipta melibatkan metode pemeriksaan purposive dalam menentukan contoh yang akan digunakan. Berikutnya adalah standar untuk organisasi yang diuji dalam ulasan ini, termasuk:

- Fabrikasi organisasi yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia sejak 1 Januari 2011. Berdasarkan aturan ini, terdapat 408 (firm-years) persepsi.

- Mendistribusikan ringkasan anggaran yang diperiksa dengan mantap dan lengkap untuk periode pengumuman tahunan yang berakhir pada 31 Desember, dari 2011 hingga 2014. Berdasarkan model ini, diperoleh $408 - 12 = 396$ persepsi.
- Organisasi menyajikan laporan anggaran dalam rupiah. Mengingat ukuran-ukuran ini, diperoleh $396 - 87 = 309$ persepsi.

Setiap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diakses secara lengkap. Sehubungan dengan langkah-langkah ini, diperoleh $309 - 15 = 294$ persepsi.

E. Metode Analisis Data

Pengolahan data adalah rangkaian proses yang melibatkan evaluasi, pengelompokan, pengaturan, interpretasi, dan konfirmasi data dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dalam data penelitian. Metode penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pemeriksaan terukur ilustratif meliputi perubahan informasi penelitian ke dalam bentuk tabel dan grafik matematika yang memberikan garis besar, asosiasi, atau asosiasi informasi sehingga cenderung mudah dipahami dan diuraikan. Bagian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atau gambaran tentang informasi variabel lingkungan, misalnya faktor daya dukung manfaat dan faktor otonom, misalnya perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat penilaian serta derajat kewajiban. Dalam pemeriksaan ini, data tentang basis, terbesar, nilai normal, dan standar deviasi diperkenalkan dengan menggunakan grafik tabel terukur.

2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian

statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberlakuan sebuah model regresi dapat dianggap sebagai model yang baik. Model ini memenuhi kriteria ekonometrika yang berarti bahwa model ini tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS).

Selain itu, tes asumsi klasik terdiri dari empat di antaranya :

- Uji normalitas data,
- Uji multikolinearitas,
- Uji heterokedastisitas, dan
- Uji autokolerasi.

3. Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Model ini berusaha menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal serta tingkat hutang) terhadap variabel dependen (keberlanjutan laba). Sementara itu, gagasan yang diungkapkan dalam model ini mencakup rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

atau

$$PL = a + b_1BTD + b_2TH + e$$

4. Koefisien Determinasi

Tabel 1 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1				
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)				
Per-samaan	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,425 ^a	0,181	0,168	0,08856

Tabel 2						
Hasil Uji Statistik F						
Per-samaan	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,451	4	0,113	14,361	0,000 ^a
	Residual	2,040	260	0,008		
	Total	2,491	264			

(Sumber: Jurnal Sinta, 2017)

Uji koefisien assurance merupakan teknik faktual yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang seberapa besar peran faktor bebas dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien jaminan memiliki jangkauan dari 0 sampai 1. Penghargaan R² yang rendah menunjukkan bahwa faktor bebas memiliki kendala dalam memahami variabel dependen.

5. Uji Parsial

Tabel 2 Hasil Uji Statistik

Per- sama- an	Expect- ed Sign	Unstandarize d Coefficients			
		B	Std. Error	T	Sig.
1	(Consta- nt)	0,070	0,007	10,274	0,000
	LPBTD H1a-	-0,041	0,015	-2,784	0,006
	LNBTD H1b-	-0,012	0,017	-0,698	0,486
	CFO H2a+	2,224E-8	0,000	3,983	0,000
	AKRUA H2b-	6,043E-8	0,000	4,980	0,000

(Sumber: Jurnal Sinta, 2017)

Uji T (uji tidak lengkap) digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu faktor bebas masuk akal terhadap keragaman variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan tingkat kepentingan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y secara terpisah, dengan mempertimbangkan nilai sig (p-worth) atau mengkontraskan nilai t hitung dan t tabel.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilanjutkan dalam siklus dinamis untuk uji t sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung > t tabel dan sig. t < a = 0,05, sangat mungkin beralasan bahwa sampai batas tertentu faktor bebas secara fundamental mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel dan sig. t > a = 0,05, dapat diduga bahwa faktor

bebas mempengaruhi variabel dependen.

6. Uji Simultan

Uji F (concurrent test) adalah uji spekulasi yang dilakukan secara bersamaan terhadap faktor-faktor eksplorasi. Pada dasarnya selesai untuk mengetahui bahwa setiap faktor bebas yang diingat untuk model relaps mempengaruhi variabel dependen, dan diketahui dengan membandingkan makna hasil estimasi dengan angka 0,05. Dengan asumsi nilai kepentingan < 0,05, variabel otonom pada saat yang sama mempengaruhi variabel dependen. Sarana dalam navigasi adalah :

- a. Jika F hitung > F tabel dan sig. F < a = 0,05, maka faktor-faktor bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika F hitung < F tabel dan sig. F > a = 0,05, faktor-faktor bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat konsekuensi dari tes kecurigaan tradisional, hal ini cenderung menunjukkan bahwa kondisi 1 dari tinjauan ini dapat dilakukan untuk menguji. Dilihat dari Tabel 1 nilainya adalah 0,168 atau 16,4%, sehingga sangat mungkin beralasan bahwa faktor bebas dapat masuk akal dari variabel dependen sebesar 16,4% dan sisanya 83,6% (100 persen - 16,4%) masuk akal. oleh berbagai faktor di luar kondisi 1.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai F dari hasil percobaan adalah 14,361 dengan arti 0,000. Kemungkinannya adalah 0,000 yang tidak persis dengan tingkat kepentingan 0,05, menyiratkan bahwa cenderung dianggap bahwa setiap faktor otonom saling mempengaruhi variabel terikat dan persamaan 1 dapat digunakan. Hasil percobaan terukur fraksional menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung H1a, yang seharusnya terlihat

dari nilai kepentingan pada Tabel 3 yang lebih rendah dari tingkat kepentingan 0,05 yaitu 0,006. Artinya, perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia adalah positif (LPBTD) secara bersama-sama mempengaruhi ketekunan manfaat atau pada akhirnya semakin menonjol perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia yang positif, semakin rendah daya tahan manfaat. Konsekuensi dari penelitian ini mendukung eksplorasi masa lalu yang melacak kontras dalam manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia dengan nilai positif (LPBTD) secara bermakna mempengaruhi penentuan keuntungan, seperti Hanlon (2003), Wijayanti (2006), Blaylock. (2012), Tang dan Firth (2012), Suwandika dan Astika (2015), serta Adiati dan Rahmawati (2015). Mengingat konsekuensi pengujian spekulasi ini, cenderung beralasan bahwa perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia adalah positif, menunjukkan bahwa ada pengaruh eksekutif dalam memutuskan berapa banyak keuntungan pembukuan dengan memanfaatkan pintu terbuka yang ada dalam norma pembukuan.

Hasil pengujian spekulasi ini menunjukkan bahwa ulasan ini tidak mendukung H1b. Hal ini cenderung terlihat dari nilai kepentingan pada Tabel 3 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepentingan 0,05 yaitu 0,486. Artinya, perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat bea adalah negatif (LNBTD) sama sekali tidak mempengaruhi penentuan manfaat atau lebih menonjol perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat penilaian yang negatif tidak menunjukkan kemantapan manfaat yang rendah pada tingkat 95%. Konsekuensi dari penelitian ini tidak dapat menunjukkan konsekuensi dari pengujian Hanlon (2003), Tang dan Firth (2012), serta Adiati dan Rahmawati (2015) yang menemukan bahwa perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia memiliki nilai dan pengaruh negatif.

ketekunan keuntungan. Bagaimanapun, penelitian ini mendukung eksplorasi Wijayanti (2006), Suwandika dan Astika (2013), dan Prihanto (2014) yang juga menemukan bahwa perbedaan manfaat pembukuan dan manfaat yang tersedia memiliki nilai negatif dan tidak secara esensial mempengaruhi keuntungan. kualitas. Efek samping dari pengujian spekulasi ini menunjukkan bahwa tinjauan ini menjunjung tinggi H2a, yang seharusnya terlihat dari nilai kepentingan pada Tabel 3 yang lebih sederhana dari tingkat kepentingan 0,05, yaitu 0,000. Ini berarti bahwa pendapatan kerja (CFO) pada dasarnya mempengaruhi keteguhan laba atau secara keseluruhan, semakin menonjol pendapatan kerja, semakin tinggi kemantapan pendapatan. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan hasil penelitian Ahn dan Kwon (2010), serta Dewi dan Putri (2015) yang menemukan pendapatan kerja berpengaruh signifikan terhadap penentuan laba. Selain itu, konsentrasi ini juga mendukung penelitian Wulandari (2005) dan Persada dan Martani (2010) yang menemukan bahwa pendapatan kerja secara bermakna mempengaruhi laba masa depan. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar pendapatan kerja organisasi maka sifat laba akan meningkat. Berdasarkan Tabel 3 hasil uji t terukur untuk variabel pengumpul menunjukkan kritis karena besarnya nilai 0,000 yang lebih rendah dari tingkat kepentingan 0,005. Koefisien relaps variabel Gathering sebesar 6,043 dengan tanda positif menunjukkan bahwa observasional eksplorasi mendapatkan bukti bahwa gathering memiliki hubungan yang positif dan besar dengan penentuan pendapatan, namun tidak mendukung H2b. Eksplorasi ini tidak dapat menunjukkan pemeriksaan Sloan (1996) dalam Fanani (2010) dan Fanani (2010) yang menemukan bahwa pertemuan memiliki hubungan negatif dan besar dengan profit diligence. Ini diubah dengan cara bahwa tingkat pengumpulan adalah

untuk keuntungan akumulasi dan untuk biaya koneksi dari interaksi akumulasi. Ini menyiratkan kerangka kerja akumulasi yang mahir, ketika pertemuan dicatat sampai keuntungan akumulasi yang dapat diabaikan (mengalahkan perencanaan masalah pendapatan) mendekati biaya perifer dari pertemuan tersebut (menyebabkan kesalahan penilaian). Meningkatkan tingkat akumulasi akan menghasilkan pertemuan yang tinggi dalam organisasi. Jadi organisasi dengan akumulasi tinggi akan mendapatkan keuntungan luar biasa dari pertemuan namun juga memiliki biaya dan kualitas pendapatan yang rendah (Dechow dan Dichev, 2001).

IV. SIMPULAN

A. Simpulan

Pembedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat kewajiban dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu perbedaan antara manfaat pembukuan dan manfaat pengeluaran adalah positif dan perbedaan manfaat pembukuan adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan utama antara keuntungan pembukuan dan keuntungan yang tersedia memiliki nilai positif yang secara fundamental mempengaruhi ketekunan pendapatan, sedangkan perbedaan yang memiliki nilai negatif tidak selalu mempengaruhi kestabilan keuntungan.

Hal ini dikarenakan tidak semua pengurangan pajak yang diakui dapat diakui mulai saat ini, sedangkan biaya beban yang diakui di masa mendatang dapat mengurangi keuntungan pembukuan sehingga perbedaan tersebut jelas mempengaruhi penentuan laba.

Bagian keuntungan yang terdiri dari pendapatan dan pertemuan mempengaruhi penentuan keuntungan.

Bagian pendapatan seperti yang diperkirakan oleh pendapatan kerja mempengaruhi keteguhan laba. Hal ini karena bagian pendapatan sangat tahan lama dan memiliki kepraktisan, sedangkan bagian pengumpulan memiliki

hubungan yang positif dan besar terhadap stabilitas laba namun tidak dapat mendukung spekulasi.

B. Saran

Dalam ulasan ini, penulis menyarankan agar calon ahli diharapkan dapat menggunakan jangka waktu pengamatan yang panjang, yaitu lebih dari tiga tahun, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik, dan diyakini bahwa mereka dapat melakukannya. fokus pada sub-area perakitan tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Tang, T.Y.H., & Firth, M. (2011). Can book-tax differences capture earning management and tax management? Empirical evidence from China. *The International Journal of Accounting* 46, 175–204.
- Kraft, A. (2015). Management earnings forecasts and book-tax differences. *International Journal of Economics and Finance* 7(3), 1–24.
- Persada, A.E., & Martani, D. (2010). Analisis faktor yang mempengaruhi *book tax gap* dan pengaruhnya terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7(2), 205–221.
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R.J. (2012). Tax avoidance, large positive temporary book-tax differences, and earnings persistence. *The Accounting Review* 87(1), 91–120
- Ahn, H.B., & Kwon, G.J. (2010). Earnings persistence and market reaction: Evidence from Korea. *International Journal of Business and Management* 5(10), 10-19.
- Wijayanti, H.T. (2006). *Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal terhadap persistensi laba, akrual, dan arus kas*